

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, tentu dapat dipastikan bahwa transaksi keuangan perusahaan adalah transaksi yang sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Pada setiap kegiatan transaksi yang terjadi dalam perusahaan, perusahaan memiliki alat pertukaran atau pembayaran yang siap digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang disebut dengan kas. Hampir setiap transaksi perusahaan yang terjadi dengan pihak luar perusahaan akan mempengaruhi kas. Transaksi pengeluaran kas yang terjadi pada perusahaan sangat beragam, ada transaksi pengeluaran kas yang menggunakan cek dan ada pula transaksi pengeluaran kas dengan menggunakan uang tunai.

Dalam prakteknya, tidak semua pengeluaran bisa menggunakan cek, terlebih pengeluaran yang bersifat relatif kecil, maka tidak akan efektif jika pengeluaran yang relatif kecil menggunakan cek, karna penarikan cek membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu perusahaan menetapkan suatu anggaran kas yang dapat langsung digunakan yang disebut kas kecil. Kas kecil adalah uang yang dipisahkan dari kas besar yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran dengan jumlah yang relatif kecil. Kas kecil ini juga berguna untuk menunjang kelancaran aktivitas perusahaan karena dengan adanya kas kecil ini perusahaan dapat secara langsung melakukan pengeluaran kas tanpa harus menunggu pencairan cek.

Kas kecil memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan, biasanya transaksi yang menggunakan kas kecil adalah transaksi yang berjumlah kecil. Oleh karena itu, kebutuhan yang ditanggung kas kecil merupakan kebutuhan yang cenderung bersifat mendadak, harian atau mingguan. Bukan kebutuhan besar seperti penanaman modal atau pembelian bahan baku.

Meskipun namanya kas kecil, bukan berarti pengeluaran-pengeluaran yang menggunakan kas kecil dapat dihiraukan. Karena bagaimanapun juga kas kecil merupakan bagian dari aset perusahaan yang bersifat sangat likuid dan mudah

diselewengkan oleh karena itu kas kecil harus dikelola dengan baik. Pengelolaan pengeluaran kas kecil yang baik akan membawa perusahaan kepada tujuan yang ingin dicapai. Sehingga untuk menghasilkan suatu pengelolaan yang baik, maka perlu disusun suatu prosedur pengeluaran kas kecil yang baik yang dapat menghasilkan suatu informasi yang memadai guna meningkatkan pertanggung jawaban dan menghindari penyelewengan terhadap kas kecil. Pengeluaran kas kecil yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, bahkan bisa menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Pada perusahaan besar seperti PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. kas kecil sudah merupakan kebutuhan penting yang mutlak harus ada, karena PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. memiliki banyak bagian maupun sub bagian yang memerlukan cadangan uang yang dapat langsung digunakan seperti kas kecil untuk mendukung kegiatan operasional dan pemeliharaan maupun untuk pengeluaran-pengeluaran yang bersifat mendadak. Oleh karena itu, diperlukan peninjauan atas prosedur pengeluaran kas kecil pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. kesesuaian teori dengan praktik yang diterapkan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraian di atas, maka penyusun Laporan Praktik Kerja Lapangan mengambil judul **“Tinjauan Atas Prosedur Pengeluaran Kas Dengan Metode *Imprest Fund* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. ARNET Jatinegara”**.

I.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dibahas dalam penyusunan laporan praktik kerja lapangan ini meliputi dokumen yang digunakan, fungsi yang terkait, prosedur serta bagan alir pengeluaran kas kecil yang menggunakan metode *imprest fund* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. ARNET Jatinegara.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

- a. Untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar ahli madya Program Studi Akuntansi D3 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

- b. Untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat pada saat kuliah Program Studi Akuntansi D3 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengidentifikasi prosedur pengelolaan kas kecil, khususnya pengeluaran kas kecil pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. ARNET Jatinegara yang dalam penerapannya menggunakan metode *imprest fund*.

I.4 Sejarah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Sejarah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dimulai pada tahun 1856 pada saat pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada tahun 1882, didirikan sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf. Pada 1961, berubah status menjadi perusahaan negara. Pada tahun 1974, diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel). Pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991.

Pada tahun 1995 dilakukan penawaran umum perdana saham PT. Telekomunikasi Indonesia. Sejak saat itu saham PT. Telekomunikasi Indonesia diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), *New York Stock Exchange* (NYSE), *London Stock Exchange* (LSE) dan *Public Offering Without Listing* (POWL) di Jepang.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

- a. Visi Perusahaan

Be the King of Digital in the Region

- b. Misi Perusahaan

Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization

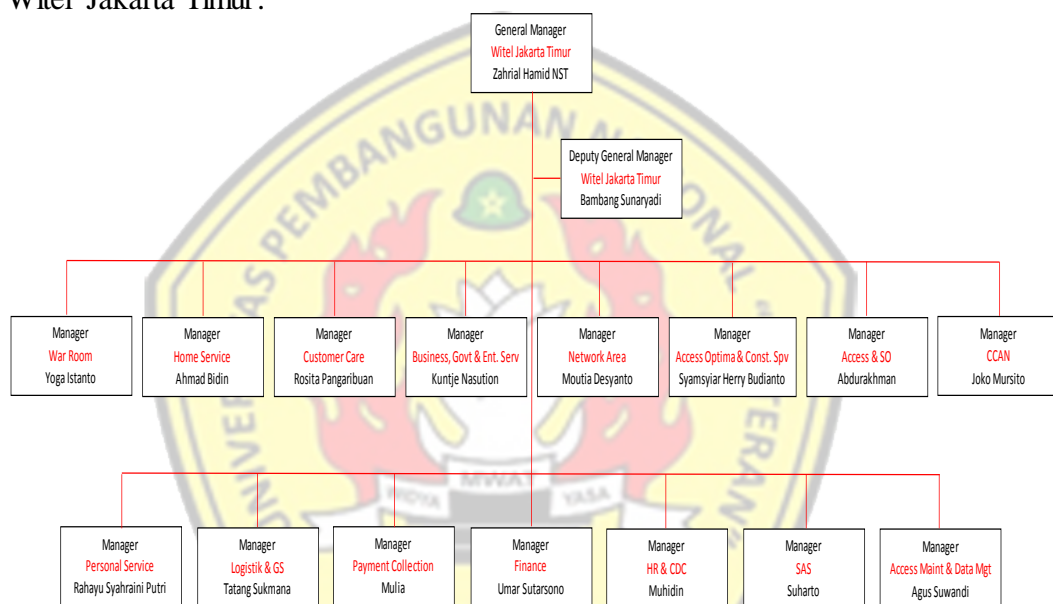
Dalam pengoperasiannya di seluruh wilayah Indonesia, PT Telkom Indonesia dibagi menjadi tujuh Divisi *Regional* (DIVRE), yaitu DIVRE I untuk wilayah Sumatera, DIVRE II untuk wilayah Jakarta dan sekitarnya, DIVRE III untuk wilayah Jawa Barat; DIVRE IV untuk wilayah Jawa Tengah dan DI

Yogyakarta; DIVRE V untuk wilayah Jawa Timur; DIVRE VI untuk wilayah Kalimantan; dan DIVRE VII untuk wilayah Indonesia bagian Timur

Dari ketujuh Divisi *Regional* (Divre) ini adapun beberapa pembagian wilayah dari setiap Divre menjadi sebuah Wilayah Telekomunikasi (WITEL). Namun pada hal ini, penulis hanya meninjau di Divisi Regional II pada Witel Jakarta Timur (Jatinegara).

I.5 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

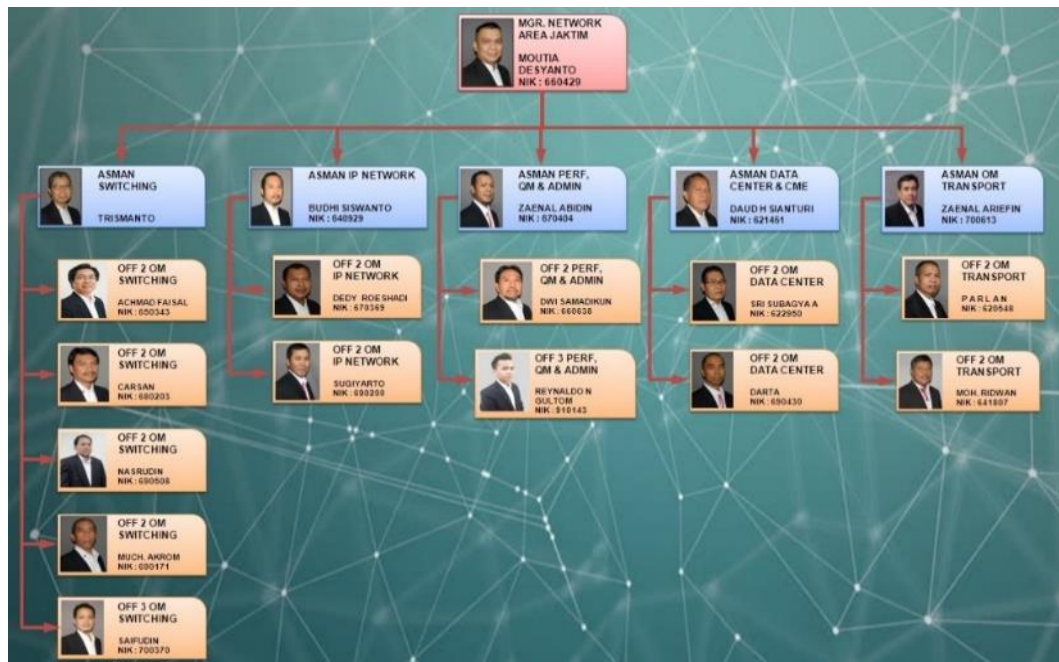
Berikut adalah struktur organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Witel Jakarta Timur:



Sumber : Dok. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Witel Jakarta Timur.

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Witel Jakarta Timur.

Kegiatan praktik kerja lapangan dilaksanakan pada bagian *Network Area* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Witel Jakarta Timur tepatnya pada sub bagian *Perfomation Quality Management & Administration*. Adapun struktur organisasi bagian *Network Area* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Witel Jakarta Timur adalah sebagai berikut:



Sumber : Dok. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Witel Jakarta Timur.

Gambar 2. Struktur Organisasi Network Area PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Witel Jakarta Timur.

Berdasarkan gambar struktur organisasi di atas diketahui bahwa *Manager Network Area* dibantu oleh lima sub bagian yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai berikut :

a. *Manager Network Area* :

- 1) Menyajikan program kerja unit sebagai arah pencapaian kinerja pengelolaan *Network Area*.
- 2) Memastikan jadwal pemeliharaan perangkat (rutin & non rutin) perangkat terlaksana sesuai SOP (*Standard Operations Procedur*)/SMP (*Standard Maintenance Prosedur*).
- 3) Memastikan terlaksananya *technical audit* sesuai jadwal dengan melakukan evaluasi terhadap data performasi.
- 4) Mengawal usulan kebutuhan *reengenering* perangkat, *network improvement*, dan *maintenance support* yang akurat dan tepat waktu sesuai kebutuhan operasional.

b. *Switching/Sentral* :

- 1) Menjaga performansi perangkat sentral telepon *digital*.
- 2) Menangani gangguan sentral telepon *digital*.

- 3) Migrasi nomor telepon pelanggan.
 - 4) *Upgrade hardware* dan *software* sentral.
 - 5) Mengawasi dan mem *back up* CDR (*Call Data Record*)/*Billing*.
- c. Multimedia/ IP (*Internet Protocol*) Network :
- 1) Menjaga *link trunk* (jaringan penghubung).
 - 2) Menambahkan *trunk* yang *trafic* nya telah melebihi batas (diatas 60%).
 - 3) Memenuhi dan melayani mitra yang membutuhkan *link*.
 - 4) Memelihara perangkat OM (*Operational maintenance*) IP (*Internet Protocol*).
- d. *Performation Quality Management & Administration*:
- 1) Membuat laporan kinerja network area jatinegara.
 - 2) Membuat laporan bulanan *network area*.
 - 3) Memonitoring *imprest fund*.
 - 4) Membuat laporan ICCA (*Internal Control Compliance Assessment*) per triwulan.
 - 5) Melakukan *weekly meeting review* setiap hari rabu.
 - 6) Melakukan pengecekan ruangan gedung.
 - 7) Pengelolaan operasional network area jakarta timur.
 - 8) Proses pertanggung BODP (Biaya Operasional Dan Pemeliharaan) sub bagian.
- e. OM (*Operational Maintenance*)/*Transport* :
- 1) Maintenance perangkat transmisi.
 - 2) Patroli jalur *fiber optik*.
 - 3) Menangani gangguan, aktivasi, dan deaktivasi perangkat DWDM (lokal), dan *backbone* (internasional).
 - 4) Melakukan survey untuk menentukan sektor transmisi yang optimal.
- f. *Data Center & CME (Civil Mechanical Electrical)*:
- 1) Menjaga performansi perangkat Catu daya
 - 2) Menangani gangguan perangkat Catu Daya
 - 3) Maintenance dan operasional pemeliharaan perangkat Catu Daya

I.6 Kegiatan Usaha PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Telkom menyediakan jasa telepon tetap kabel (*fixed wireline*), jasa telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*mobile service*), data/internet serta jasa multimedia lainnya.

Berikut adalah beberapa layanan telekomunikasi Telkom:

a. Telepon, Data, dan Internet

- 1) IndiHome Fiber merupakan layanan *Triple Play* dari Telkom dengan teknologi 100% fiber yang terdiri dari Internet Fiber atau *High Speed Internet* (Internet Cepat), *Interactive TV* (UseeTV) dan *Phone* (Telepon Rumah)
- 2) TelkomNet Instan: layanan akses internet *dial up* TelkomNet Astinet: layanan akses internet berlangganan dengan fokus perusahaan
- 3) Speedy: layanan akses internet dengan kecepatan tinggi (broad band) menggunakan teknologi ADSL
- 4) *E-Business* (*i-deal, i-manage, i-Settle, i-Xchange, TELKOMWeb Kiostron, TELKOMWeb Plazatron*)
- 5) TELKOMLink VPN IP: layanan komunikasi data *any to any connection* berbasis IP MPLS.
- 6) TELKOMNet Whole Sale (VPN Dial): Layanan akses *dial up* ke intranet suatu perusahaan yang dilakukan secara *remote* dan *mobile* melalui jaringan data berbasis TCP IP (MPLS/tunneling) pada TELKOMNet.
- 7) TELKOM ISDN: jaringan digital yang menyediakan layanan telekomunikasi multimedia, merupakan pengembangan dari sistem telepon yang telah terintegrasi.
- 8) E-Health: layanan solusi untuk entitas kesehatan yang meliputi sistem informasi dan aplikasi (*ePuskesmas, ePharmacy, HIE (Health Information Exchange)*)

b. Satelit

- 1) TELKOMSatelit (Sewa Transponder)
- 2) TELKOMVSAT (VSAT)
- 3) Palapa B2P (bersama Satelindo)

- c. Televisi berlangganan
 - 1) Groovia TV
 - 2) UseeTV

I.7 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu, kreatifitas, membangkitkan minat dan daya pemikiran ilmiah berdasarkan ilmu yang didapat di bangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan prosedur pengeluaran kas dengan metode *imprest fund*.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk melakukan perbandingan teori-teori yang di dapat selama proses pembelajaran di bangku kuliah dengan kegiatan yang dilakukan selama praktik kerja lapangan berlangsung.

2) Bagi Universitas

Sebagai referensi dalam pembelajaran yang ditujukan untuk para pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

3) Bagi Perusahaan

Hasil kerja praktek ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan mengenai prosedur pengeluaran kas dengan menggunakan *imprest fund* yang sangat baik digunakan oleh perusahaan untuk mencapai target perusahaan khususnya pada ARNET Jatinegara dalam menjalankan kegiatannya.